

**UPAYA GURU KELAS MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN
DEMOKRASI TERHADAP SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR PGRI PERAWANG
KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK**



Oleh

ULFA HERFINA. H

NIM. 10711000100

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1432 H/2011 M

**UPAYA GURU KELAS MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN
DEMOKRASI TERHADAP SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR PGRI PERAWANG
KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

ULFA HERFINA. H

NIM. 10711000100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan buat tokoh revolusioner Islam yakni nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita ke alam berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini berjudul : ” **Upaya Guru Kelas Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Demokrasi Terhadap Siswa Kelas V Sekolah Dasar PGRI Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak** ”. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat semangat, motivasi dan bantuan dari orang-orang tercinta. Terutama sekali keluarga besar penulis yang pertama sekali penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat yaitu *ayahanda dan ibunda tercinta*, (Zulfahrin Harahap dan Syahrin Effendi) dan (Nurbaiti dan Sumiati) yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil, jasa ayahanda dan ibunda tidak akan ananda lupakan, karena berkat iringan doa dan pengorbanan ayahanda dan ibunda yang tulus sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga ayahanda dan ibunda selalu dalam lindungan rahmat dan karunia-Nya. Selanjutnya buat abang-abangku (Darman Syah dan Syamsul Bahari) dan adik-adikku (Marfida Yetti, Hardian Permana dan Muhammad Badawi) yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis baik dalam suka maupun duka.

Selain itu, Dalam proses Penulisan Skripsi ini, tidak lepas dari kesulitan maupun hambatan, akan tetapi berkat dukungan, saran, dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak maka semua ini dapat dilampaui dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati disampaikan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.

2. Ibu Dra. Hj. Helmiati, M. Ag. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan.
3. Ibu Sri Murhayati, S.Ag., M.Ag. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Nurhasnawati, M. Pd sebagai dosen pembimbing yang telah banyak membantu, meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
5. Segenap keluarga besar staf dosen program studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu penulis dan memberikan solusi-solusi terbaik buat penulis.
6. Segenap keluarga besar staf dosen jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang telah banyak mendidik penulis selama penulis menimba ilmu di UIN SUSKA Riau. Sungguh banyak jasa-jasa bapak dan ibu kepada penulis, hanya Allah yang akan membalasnya.
7. Bapak HM. M.A.Harahap,S.Pd, selaku kepala Sekolah dimana saya telah melakukan penelitian di sekolah tersebut dan kepada Staf sekolah yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku di kost, Yuninda Andri Avni, S.Pd (kak nindin), Anita Wulandari, SE (mimi), Nora Andriani, Nur Anggia, Fitriani Lubis (Dewi), dan Eva Bian Zumanisa (umi). Serta My Best Friends: Risti Fauzia, S.Pd (kachau), Dwi Rahmadhana, S.Pd (uwik), Nurmalasari, S.Pd (sari), dan Deti Deswati Rahman kalian semua adalah sahabat terbaik yang bersama-samaku menjalani hari-hari yang indah baik dalam suka maupun duka serta selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.

9. Buat keluarga besar PGMI VIIIIC (Angkatan 2007) dan teman-temanku lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis. Kalian adalah sahabat-sahabat seperjuanganku yang terbaik, kenang-kenangan kita di bangku kuliah tidak akan pernah penulis lupakan.

Atas segala peran dan partisipasinya yang telah diberikan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhirnya penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan kedepannya. Amin

Pekanbaru, 15 Juli 2011

Penulis

ULFA HERFINA. H

NIM : 10711000100

ABSTRAK

ULFA HERFINA.H (2011) : UPAYA GURU KELAS MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN DEMOKRASI TERHADAP SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PGRI PERAWANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan pendekatan demokrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar PGRI Perawang kecamatan Tualang kabupaten Siak. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Apakah penerapan pendekatan demokrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V_A Sekolah Dasar PGRI Perawang kecamatan Tualang kabupaten Siak. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V_A Sekolah Dasar PGRI Perawang dan objek penelitian ini adalah Pendekatan Demokrasi untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi belajar bahasa indonesia, yang dilakukan setiap kali pertemuan. Data yang diperoleh melalui observasi merupakan data ordinal. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Dari hasil analisis data siswa sebelum tindakan diperoleh pencapaian indikator motivasi belajar siswa adalah 3,31 (Sedang). Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 4.00 (tinggi). Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus II ternyata motivasi belajar siswa juga meningkat 4.56 (sangat tinggi). sehingga berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Demokrasi dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas V_A Sekolah Dasar PGRI Perawang.

ABSTRACT

ULFA HERFINA. H (2011) :EFFORTS TO IMPROVE CLASSROOM TEACHER STUDENT LEARNING MOTIVATION THROUGH DEMOCRATIC APPROACH OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS CLASS V PGRI PERAWANG TUALANG SUB DISTRICT SIAK.

The research was motivated by the low motivation of students in learning, especially in Indonesian Language. This study aims to determine the increased motivation of learners to learn Indonesian Elementary School class V_A PGRI Perawang through the Democratic Leadership Style. In this study the formulation of the problem is the democratic leadership style can enhance students' motivation to learn the class V_A Primary School districts PGRI Perawang Tualang Siak district. The subjects in this study were elementary school students in grade V_A PGRI Perawang numbering 24 people and objects of this research is the Democratic Leadership Style to enhance students' motivation to learn Indonesian.

Retrieval of data in this study using observation sheets Indonesian study, conducted every meeting. Data obtained through observation is the ordinal data. To find out if there is an increased motivation to study the data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques.

From the analysis of data obtained by the student prior achievement indicator measures students' motivation was 3.31 (Medium). In cycle I increased to 4.00 (high). Then resumed again at the second cycle was also increased students' motivation 4.56 (very high). so based on the results of analysis of data obtained can be concluded that the application of the Democratic Leadership style can increase the motivation to learn Indonesian elementary school students in grade V_A PGRI Perawang.

التجريد

رستى فوزي (٢٠١١) : ترقية نتيجة التعلم بدرس التربية الوطنية لمادة الا
سس الوطنى فى ابتداء التعلم با الأسئلة إلى التلاميذ فى
المدرسة الإبتدائية الحكومية رقم ٠١٧ بحى تمفان
لبكنبارو.

خلفية المشكلة فى هذا البحث , انخفاض نتيجة التعلم للتلاميذ , خصوصا بدرس
التربية الوطنية . تكوين المشكلة فى هذا البحث , تنفيذ الخطة التعلم فى ابتداء التعلم
با الأسئلة استطاع لترقية نتيجة التعلم بدرس التربية الوطنية على تلاميذ الفصل
الرابع فى المدرسة الإبتدائية الحكومية رقم ٠١٧ بحى تمفان لبكنبارو . اما مبحو
ث هذا البحث تلاميذ الفصل الرابع فى المدرسة الإبتدائية الحكومية رقم ٠١٧ بحى
تمفان لبكنبارو بعدد ٤٢ تلميذا . والما ضوع هذا البحث ترقية نتيجة التعلم بدرس
التربية الوطنية لتلاميذ الفصل الرابع فى المدرسة الإبتدائية الحكومية رقم ٠١٧
بحى تمفان لبكنبارو , اما اوقات هذا البحث منذ تاريخ ٢٨ مارس حتى ١٨
ابريل ٢٠١١ بدرس التربية الوطنية وتنفذ هذا البحث إلى قسمين ولكل قسم مرتين
مواجهتين .

ان ينتفذ هذا البحث انتفاذا جيدا ترتب الكاتبة طبقات كما يأتى : (١) تخطيط
الانتفاذ (٢) تنفيذ الفعلية (٣) المراقبة والإرتكاس .
بناء من نتيجة الإختبار للتلاميذ قبل الفعلية بقدر ٧١ , ٦٠ وبعد الإختبار فى
قسم الأول ترقية اوبقدر ٧٦ , ٦٤ وفى قسم الثانى ترقية اوبقدر ٥٧ , ٧٨ ونتيجة
التعلم قبل الفعلية فى قسم الأول بقدر ٤٠,٥ % ومن قسم الأول والثانى ترقية او
بقدر ٨١ , ١٣% ومن جميع الترقية قبل التنفيذ اوبعد التنفيذ بقدر ١٧,٨٦ %.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis.....	11
B. Hipotesis Tindakan.....	22
C. Indikator Keberhasilan.....	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
C. Rancangan Penelitian.....	24
D. Rencana Penelitian.....	25
E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian 30
B. Penyajian Data Hasil Penelitian 34
C. Analisis Data 45

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 50
B. Saran..... 50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Daftar Sarana dan Prasana SD PGRI Perawang	33
Tabel IV.2 Daftar Nama Pengajar SD PGRI Perawang Tahun 2010/2011	37
Tabel IV.3 Daftar Siswa SD PGRI Perawang Tahun 2010/2011	38
Tabel IV.4 Hasil Pengamatan Tanpa Tindakan	42
Tabel IV.5 Hasil Pengamatan Siklus I	46
Tabel IV.6 Hasil Pengamatan Siklus II	49
Tabel IV.7 Bobot Rata-rata Indikator Motivasi Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran	51
Tabel IV.8 Bobot Rata-rata Motivasi Belajar Bahasa Indonesia untuk Semua Indikator	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A₁ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-Tanpa Tindakan)
- Lampiran A₂ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-Siklus I)
- Lampiran A₃ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-Siklus II)
- Lampiran B : Lembar Observasi Motivasi Siswa
- Lampiran C : Tabel Observasi Motivasi Siswa
- Lampiran D₁ : Lembar Pengamatan Responden Guru Siklus I
- Lampiran D₂ : Lembar Pengamatan Responden Guru Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat di perlukan di dalam suatu organisasi sekolah, mengingat kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan dari suatu sekolah tersebut. Kajian ini di fokuskan pada kepemimpinan guru mengajar di kelas, karena kepemimpinan guru dalam organisasi sekolah atau mengajar adalah kepemimpinan pendidikan yang sangat menentukan kemajuan dan perkembangan sumber daya manusia (siswa). Adapun kepemimpinan guru yang di maksudkan di sini adalah kepemimpinan demokratis guru.

Kepemimpinan guru sangat berperan dalam mewujudkan tujuan yang ingin di capai dalam suatu pembelajaran. Dalam kepemimpinan guru setiap guru-guru mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, ada sebagian guru biasanya memposisikan gaya kepemimpinan pada posisi yang sangat sulit mengingat banyaknya ragam tingkah laku siswa, sehingga dalam melaksanakan gaya kepemimpinan di sekolah guru harus berfikir reflektif. Karena tujuan di terapkannya gaya kepemimpinan di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kepemimpinan sebagai perilaku seorang pemimpin dalam mempengaruhi individu dan kelompok orang dapat berlangsung di mana saja, termasuk sekolah. Kepala sekolah adalah pimpinan bagi guru, sedangkan

guru adalah pimpinan pendidikan yang mempengaruhi para murid untuk melakukan kegiatan mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Kepemimpinan adalah setiap upaya seseorang atau perilaku kelompok yang bertindak dalam suatu manajemen upaya mempengaruhi bertujuan untuk mencapai tujuan perorangan, baik tujuan sendiri maupun tujuan orang lain. Jadi dari defenisi tersebut dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan itu adalah suatu aktivitas dalam mempengaruhi dan membimbing suatu kelompok dengan relevansinya sehingga tercapailah tujuan kelompok itu, tujuan tersebut adalah tujuan yang telah di sepakati bersama.

Kepemimpinan demokratis tidak hanya tergambar dari kata-kata, tetapi pada perbuatan dalam relasi antar manusia, sikap terhadap hubungan antara manusia menentukan kualifikasi kemampuan untuk memimpin dan di pimpin. Perwujudan prinsipnya ialah setiap orang memiliki sikap kepemimpinan yang selalu menghargai dan menghormati orang lain di luar dirinya dan dapat merealisir diri sendiri sehingga dapat di terima orang lain.¹

Kepemimpinan dalam organisasi sekolah adalah kepemimpinan pendidikan, adapun kepemimpinan pendidikan merupakan proses aktivitas peningkatan sumber daya manusia dan material di sekolah secara lebih kreatif, mengintegrasikan semua kegiatan dalam kepemimpinan. Dalam kontek pembelajaran guru sangatlah berperan menolong murid untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran, jadi yang menjalankan

¹ Piet Sahertian dan Frans Matatiera, *Prinsip dan teknik supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) hlm 290

kepemimpinan dalam pembelajaran adalah guru. Karena proses untuk mempengaruhi murid agar mau belajar dengan suka rela dan senang hati, di sinilah gaya kepemimpinan demokratis sangat berperan.²

Seorang guru yang mempunyai motivasi baik dalam melaksanakan tugasnya ialah guru yang benar-benar menjiwai pekerjaannya sebagai tenaga pendidik, menjiwai anak didik dan menjiwai bidang studi yang di ajarkan dan berusaha semaksimal mungkin agar antara materi yang di ajarkan dengan tingkatan pemahaman murid dapat sesuai dan saling mendukung. Melihat besarnya peranan guru, maka agar hal itu tercapai guru harus mempunyai motivasi yang baik dalam melaksanakan tugas-tugasnya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai yang di harapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah/madrasah selaku pemimpin di sekolah/madrasah harus bisa menumbuhkan motivasi para guru dalam mengajar.

Sondang menjelaskan bahwa baik di kalangan ilmuan maupun praktis bersepakat bahwa tipe kepemimpinan demokratis adalah paling ideal dan paling di dambakan. Memang pemimpin yang demokratis tidak selalu pemimpin yang paling efektif dalam kehidupan organisasi, adakalanya dalam hal bertindak dan mengambil keputusan, bisa terjadi keterlambatan sebagai konsisten keterlambatan para bawahan dalam proses pengambilan keputusan. Tetapi dengan kelemahannya, pemimpin demokrasi tetap dipandang sebagai pemimpin yang terbaik karena kelebihanannya mengalahkan kekurangannya.³

² *Ibid*, Piet Sahertian dan Frans Matatiera hlm 122

³ Siagian Sondang, *Teori dan praktek kepemimpinan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1999) hlm 40

Undang – undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dicantumkan rakyat memperoleh kembali hak partisipatifnya dalam mengembangkan kualitas pendidikan, sebagaimana di kemukakan pada pasal 4 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan di selenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, cultural, dan kemajemukan bangsa.”⁴

Salah satu harapan demokratis sektor pendidikan adalah agar seluruh komponen dan kekuatan masyarakat terlibat dalam melakukan berbagai perubahan dan perbaikan sektor pendidikan menuju hasil pendidikan yang berkualitas. Kepemimpinan demokratis sangat normative, yakni bahwa pola kepemimpinan demokratis tersebut memiliki berbagai aturan dan sistem yang kuat, baik dalam proses pemilihan kepala sekolah, tugas dan wewenang struktur dalam sekolah tersebut, serta prosedur pengambilan berbagai keputusan tentang kebijakan sekolah.⁵

Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang di harapkan sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, siswa mudah paham dan menguasai materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Beberapa faktor di lapangan, gaya kepemimpinan demokratis sangat menentukan motivasi belajar siswa, sebagai seorang guru kelas harus selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai seorang guru

⁴ Dede Rosyada, *Paradigma pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) hlm 227

⁵ *Ibid*, Dede Rosyada hlm 231

harus selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, untuk menciptakan semua itu tidak hanya dengan keprofesionalan guru, tetapi gaya kepemimpinan demokratis guru juga berperan dalam memotivasi siswa.

Motivasi dapat di artikan sebagai pendorong dari dalam yang membuat kekuatan individu untuk bergerak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan dalam belajar. Motivasi juga merupakan daya penggerak untuk dapat menimbulkan gairah semangat belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan penulis dengan cara observasi langsung di kelas V Sekolah Dasar PGRI Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ternyata motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya respon guru kelas terhadap siswa, ini di lihat dari masalah adanya siswa yang berbicara pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.
2. Kurang adanya tanggung jawab terhadap siswa, di mana masih banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang di berikan guru.
3. Anak tidak termotivasi karena guru otoriter selama proses pembelajaran berlangsung, seperti masih banyak anak yang tidak berani berkomentar pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik, ada enam hal yang dapat di lakukan oleh guru, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat di lakukan pada akhir pelajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang di capai peserta didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun kelompok.
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi.⁶

Dari uraian di atas jelaslah bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru kelas sangatlah berperan penting dan mempengaruhi peserta didik. Sehingga strategi yang di gunakan guru dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Guru tidak harus terpaku pada satu strategi, sebaiknya guru menggunakan strategi yang bervariasi agar jalannya kegiatan belajar mengajar tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa.

Dalam proses belajar mengajar tidak hanya di perlukan informasi saja, tetapi melainkan memotivasi siswa juga sangat mendukung siswa dalam menerima pelajaran yang akan diberikan, sehingga motivasi berperan dalam mencapai nilai dan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Adapun usaha-usaha yang di lakukan pihak guru dan Sekolah Dasar PGRI Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak di antaranya dengan

⁶ Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm 149

menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas, pemberian motivasi dan pada setiap awal pembelajaran guru menginformasikan tujuan dan manfaat dari pelajaran tersebut namun tetap saja usaha perbaikan guru tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini mungkin kurang tepatnya gaya kepemimpinan dan pendekatan yang di gunakan oleh guru tersebut, sehingga untuk pelajaran yang mudah sekalipun siswa belum juga sepenuhnya termotivasi.

Adapun salah satu cara bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar pada siswa-siswa dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat.⁷ Ahmad Sabri mengatakan bahwa “tinggi rendahnya kadar kegiatan banyak dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh guru”.⁸ Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efisien dan menyenangkan. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Dan strategi belajar ini di perlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin.⁹

Kepemimpinan adalah setiap upaya seseorang atau perilaku kelompok yang bertindak dalam suatu manajemen upaya mempengaruhi bertujuan untuk mencapai tujuan perorangan, baik tujuan sendiri maupun tujuan orang lain. Kepemimpinan sebagai perilaku seorang pemimpin dalam mempengaruhi individu dan kelompok orang dapat berlangsung di mana saja, termasuk sekolah. Kepala sekolah adalah pimpinan bagi guru, sedangkan

⁷ Werkanis, *Strategi Mengajar*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm 8

⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar mengajar*, (Padang: Quantum Teaching, 2007), hlm 9

⁹ Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm 76

guru adalah pimpinan pendidikan yang mempengaruhi para murid untuk melakukan kegiatan mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan gejala-gejala di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar PGRI Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak khususnya perlu di tingkatkan lagi agar prestasi belajarnya lebih baik. Dengan memperhatikan kondisi tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **UPAYA GURU KELAS MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN DEMOKRASI TERHADAP SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PGRI PERAWANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK** ”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian terhadap judul, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah berikut :

1. Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek itu tercapai.¹¹

¹⁰ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* ,(Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm 121

¹¹ Sadirman AM. *Interaksidan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007, hlm 74

2. Pendekatan Demokratis adalah Pemimpin yang demokratis selalu berusaha memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ” Apakah penerapan pendekatan demokrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar PGRI Perawang kecamatan Tualang kabupaten Siak? ”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan pendekatan demokrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar PGRI Perawang kecamatan Tualang kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk:

- a. Guru, pendekatan demokrasi sebagai salah satu alternatif yang dapat di terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Peserta didik, dapat memberikan pengalaman yang lebih aktif, dinamis, kooperatif dan bermakna dan di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹² M Ngalm Purwanto MP. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 50

- c. Bagi peneliti sendiri untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan baik dan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran yang di temui disekolah.
- d. Bagi Kepala Sekolah, tindakan yang di lakukan pada penelitian ini dapat di jadikan untuk memotivasi para guru melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Sadirman motivasi adalah ”perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian motivasi tersebut terkandung tiga elemen penting.

- 1) Mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap manusia.
- 2) Motivasi di tandai munculnya rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan.¹

Menurut Utsman Najati motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah serta menggerakkannya menuju tujuan tertentu.² Motivasi yang kuat adalah rasa terkait pada materi dan rasa senang pada suatu kegiatan.

Menurut W.S Wikel mengemukakan bahwa ”motivasi belajar” adalah keseluruhan daya penggerak, didalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan

¹ Sadirman, A.M. *Op. Cit*, hlm 74

² Abdul Rahman Syaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Kencana Jakarta, 2004, hlm132

belajar itu maka tujuan yang di kehendaki siswa tercapai.³ Motivasi memainkan peranan penting dalam menentukan arah perbuatan dan mendorong individu untuk melakukan sesuatu terhadap situasi sekitar.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar sangat di perlukan dengan motivasi hasil belajar akan dapat di capai secara optimal. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan identitas usaha pada siswa.

Seseorang yang termotivasi dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini itu.

³ S.C. Munandar. *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak sekolah*, Jakarta : Gramedia, 1990, hlm 8

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dapat mendorong manusia untuk melakukan kegiatan/ pekerjaan apalagi belajar. Motivasi juga erat hubungannya dengan tujuan yang akan di capai oleh siswa saat belajar. Sehubungan dengan hal tersebut motivasi mempunyai tiga fungsi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat dan bergerak yang melepaskan energi.
- 2) Menyeleksi perbuatan yang harus di lakukan yang serasi, guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- 3) Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak di capai.

Fungsi motivasi dalam belajar menurut Cecco, ada empat fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar:

- 1) Membangkitkan, mengajak siswa belajar
- 2) Harapan apa yang bisa di lakukan setelah berakhirnya pelajaran
- 3) Intensif memberikan hadiah pada prestasi yang akan datang
- 4) Disiplin menggunakan hadiah dan hukuman untuk mengontrol tingkah laku yang menyimpang.⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.⁵

⁴ Abd. Rachman Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*, PT. Tiara Wacana Yogya, hal

Dengan demikian motivasi sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran, karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Apabila suatu usaha yang tekun dan di dasari adanya motivasi, maka di lahirkan prestasi yang baik.

c. Macam-macam motivasi

Motivasi terbagi menjadi 2 macam yaitu:

1) Motivasi Intrinstik

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang tanpa ada rangsangan dari luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi terhadap sesuatu berfungsinya karena ada perangsang dari luar.

Motivasi di lihat dari barbagai sudut pandang:

1) Motivasi di lihat dari dasar pembentukannya

- a) Motif-motif bawaan
- b) Motif-motif yang dipelajari

2) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- a) Motif kebutuhan organis
- b) Motif-motif darurat
- c) Motif-motif objektif

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

- a) Motivasi jasmaniah seperti: refleks, instik, otomatis, nafsu.

b) Motivasi rohaniah seperti: kematian

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa kedua jenis motivasi ini di perlukan dalam belajar, karena walaupun dalam diri seseorang sudah terdapat dorongan untuk belajar perlu di kuatkan lagi dengan dorongan dari luar, di mana seseorang itu senantiasa dalam keadaan tidak menetap. Kadang kala pada awalnya mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, kemudian karena suatu hal menjadi rendah motivasinya terhadap pelajaran tersebut.

d. Pentingnya Motivasi

Motivasi mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang termotivasi terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena adanya daya tarik baginya. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang semakin tinggi pula hasil yang di capai, sebaliknya siswa yang rendah motivasi belajarnya maka akan rendah pula prestasinya.

Secara definitif, Setoner dan Wankel (1993) memperkenalkan istilah perencanaan strategi (*strategy planning*) sebagai proses pemilihan tujuan organisasi, penelitian kebijakan dan program yang di perlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan dan penetapan metode yang di butuhkan untuk menjamin agar

kebijakan dan program strategis itu dapat di laksanakan dengan kemampuan dan kondisi yang berkembang.⁶

2. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Secara Etimologi kepemimpinan dapat di artikan sebagai berikut:

- 1) Berasal dari kata dasar “pimpin” (dalam bahasa inggris “leader”) berarti bimbingan atau tuntunan. Dengan demikian di dalamnya ada dua pihak yaitu yang di pimpin (Umat) dan yang memimpin (Imam).
- 2) Setelah di tambah awalan “pe” menjadi “pemimpin” (dalam kamus bahasa inggris “leader”)berarti orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Apabila di tambah akhiran “an” menjadi “pimpinan” artinya orang yang mengepalai. Antar pemimpin dan pimpinan dapat di bedakan, yaitu pimpinan (kepala) cenderung lebih sentralistis, sedangkan pemimpin cenderung lebih demokratis.
- 4) Setelah di lengkapi dengan awalan “ke” menjadi “kepemimpinan” (dalam bahasa Inggris “leadership”) berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi

⁶ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, (PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2006) , hlm 79

serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama.

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin “leader” kemudian berdiri sendiri menjadi leadership atau kepemimpinan, yang berarti suatu aktivitas dalam mempengaruhi dan membimbing suatu kelompok dengan segala relevansinya sehingga tercapailah tujuan kelompok itu.⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapatlah di pahami bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang di miliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang dalam rangka mencapai hasil atau tujuan melalui himbauan emosional bukan melalui penggunaan kekuasaan.

Kepemimpinan adalah setiap upaya seseorang atau perilaku kelompok yang bertindak dalam suatu manajemen upaya mempengaruhi bertujuan untuk mencapai tujuan perorangan, baik tujuan sendiri maupun tujuan orang lain. Jadi dari defenisi tersebut dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan itu adalah suatu aktivitas dalam mempengaruhi dan membimbing suatu kelompok dengan relevansinya sehingga tercapailah tujuan kelompok itu, tujuan tersebut adalah tujuan yang telah di sepakati bersama.

Dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan adalah upaya setiap orang atau perilaku kelompok yang bertindak dalam suatu manajemen, upaya mempengaruhi ini bertujuan untuk mencapai tujuan perorangan, baik tujuan sendiri maupun tujuan orang lain.

⁷ *Ibid*, Ahmad Ibrahim Abu Sinn hal 67

Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis adalah :

- a. Membuat keputusan bersama dengan anggota kelompok.
- b. Selalu menjelaskan sebab-sebab keputusan yang di buat sendiri kepada kelompok.
- c. Feed back di jadikan sebagai salah satu masukan yang berharga.
- d. Mengkritik dan memuji secara obyektif.

Ronald Lippitt dan Ralph K. White berpendapat bahwa gaya kepemimpinan demokrasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Dalam menggerakkan bahwa bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu makhluk termulia didunia.
- b) Selalu berusaha menyinkronkan kepentingan dari tujuan pribadi bawahan.
- c) Senang menerima saran, pendapat dan kritikan dari bawahan.
- d) Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- e) Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya.
- f) Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses dari dirinya.
- g) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

Adapun konsep kepemimpinan yang demokrasi harus dapat dibuktikan kepemimpinannya dengan arah tindakan :

1. Kebebasan pemikiran seorang atau sekelompok menghasilkan tindakan yang bertanggung jawab.

2. Perbedaan penilaian dan kepercayaan dapat memanfaatkan perbedaan itu untuk lebih mendekati kebenaran.
3. Memotivasi perasaan dan sentiment orang-orang mendorong dan mengarahkan kepada pemecahan masalah-masalah.
4. Kelompok-kelompok dapat mencari pertimbangan antara kepentingan kelompok dan kepentingan umum.
5. Orang-orang memakai kecakapannya dengan efektif dalam menyelesaikan masalah-masalah.
6. Orang-orang bukan saja memakai sumber-sumber intern, tapi meluas keluar untuk melaksanakan imajinasi, inisiatif dan kreatifitas dalam menetapkan dan memecahkan masalah.

Hebert G. Hicks dan Ray C. Gillet menyatakan bahwa kepemimpinan demokrasi memiliki kualitas yang baik dan masalah manusia sedikit, terjadi saling saran antara pimpinan dan bawahan, saling berpendapat, semua orang dianggap sama penting dalam menyumbangkan ide dalam pembuatan keputusan.

b. Tipe-tipe kepemimpinan

1) Tipe kepemimpinan yang bersifat otoritatif.

Pada tipe ini pucuk pimpinan mempunyai wewenang sepenuhnya untuk menentukan kebijaksanaan, yaitu garis komando berupa dari atas kebawah. Satuan kerja yang berada dibawahnya tidak mempunyai wewenang untuk menentukan kebijakan, hanya berkewajiban melaksanakan tugas-tugas yang diterima dari

pimpinan di atasnya secara berjenjang, dan bertanggung jawab atas realisasinya pada pimpinan di atasnya.

2) Tipe kepemimpinan yang bersifat demokratis.

Tipe kepemimpinan yang bersifat demokratis ini, wewenang untuk menentukan kebijaksanaan menyebar secara horizontal, yaitu setiap satuan kerja berwenang menentukan kebijaksanaan selama tidak bertentangan dengan kebijaksanaan pokok yang telah digariskan oleh pucuk pimpinan. Sedangkan keberadaan pucuk pimpinan hanya berfungsi sebagai koordinator. Dan realisasi dari beban tugas pada setiap satuan kerja hanya dipertanggung-jawabkan kepada satuan kerja di atasnya.

3) Tipe kepemimpinan yang bersifat kombinasi.

Tipe kepemimpinan kombinasi ini bersifat kooperatif, dan yang berwenang menentukan kebijaksanaan yang bersifat prinsipil pada tipe ini tetap merupakan wewenang pucuk pimpinan, sedangkan kebijaksanaan yang lainnya ditentukan oleh masing-masing satuan kerja.

c. Kepemimpinan demokratis guru kelas

Guru yang demokratis tidak sekedar memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan idenya, tetapi juga mendukung ide tersebut dan mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya. Sifat demokratik dalam komunikasi guru-siswa mempunyai ciri-ciri:

- 1) Menerima, menjelaskan, dan mendukung ide serta perasaan orang,
- 2) Memuji dan membesarkan hati,
- 3) Bertanya dan merangsang partisipasi, dan
- 4) Pertanyaan berorientasi pada kerja individu atau siswa.⁸

Sifat demokratis dalam komunikasi siswa-guru tersebut akan menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan kreativitas. Siswa akan memiliki keberanian untuk mengemukakan ide dan pendapatnya karena mereka yakin ide dan pendapat tersebut akan dihargai oleh gurunya. Siswa pun belajar untuk menghargai pendapat orang lain, sebagaimana pendapatnya dihargai oleh guru. Siswa belajar untuk berargumentasi untuk mempertahankan pendapatnya namun tetap menghormati dan menghargai pendapat yang berbeda. Sikap guru yang merangsang partisipasi siswa akan menciptakan suasana belajar yang dinamis karena partisipasi aktif dari seluruh siswa. Pembentukan kelompok kerja dan kelompok diskusi yang kecil di dalam kelas akan mempermudah siswa untuk berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran.

⁸ <http://syukriess.blogspot.com/2010/05/kepemimpinan-demokratis-di-kelas.html>

Kepemimpinan demokratis guru melatih dan mendorong siswa untuk memiliki keberanian mengemukakan pendapat, ketrampilan berbicara dan berpikir bebas, kemampuan berorganisasi, serta kematangan emosional dan kemampuan berpikir rasional. Dengan ketrampilan tersebut maka setiap siswa didorong untuk mengembangkan potensinya sebagai pemimpin, dengan guru yang demokratis sebagai model.

Namun inti dari penerapan kepemimpinan demokratis di kelas adalah sebagai pembelajaran praktis untuk menumbuhkan sikap demokratis kepada siswa, yaitu sikap saling menghargai terhadap sesama manusia yang didasari dengan keyakinan bahwa setiap individu memiliki kesetaraan serta kebebasan berpikir dan bertindak. Menghargai perbedaan pendapat sebagai suatu dinamika dalam masyarakat sehingga tidak memaksakan kehendak dan pendapatnya sebagai suatu kebenaran mutlak.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis tindakan dalam hal ini adalah penggunaan gaya kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar PGRI Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

C. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa indonesia adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

- 1) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari secara bersama-sama.
- 2) Guru memberikan kesempatan pada siswa waktu untuk bertanya, kemudian guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan siswa tersebut.
- 3) Guru memberikan latihan kepada siswa.

2. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.
- 2) Siswa termotivasi dengan penjelasan dari pembelajaran tersebut.
- 3) Siswa membaca materi pembelajaran sesuai dengan perintah guru secara bersama-sama.
- 4) Siswa menggunakan kesempatan bertanya kepada guru apabila masih ada yang tidak dimengerti, dan guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan siswa tersebut.
- 5) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

3. Motivasi Belajar

Penelitian ini akan dihentikan jika pada siklus penerapan tindakan telah mencapai tingkat yang ingin dicapai, yaitu semua indikator motivasi telah mencapai skala tinggi ($\geq 80\%$). Jika belum mencapai target yang diinginkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus-siklus berikutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar PGRI Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/2011 yaitu mulai bulan Maret sampai bulan April 2011.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas V Sekolah Dasar PGRI Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan demokrasi di kelas V Sekolah Dasar PGRI Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun 2011. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan gaya kepemimpinan dalam pembelajaran yang teliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

D. Rencana Penelitian

1. Perencanaan

Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menurut Kurt Lewin adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan (Observasi), dan refleksi.¹ Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas.² Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang terjadi.

Dengan begitu demi kelancaran dan keberhasilan penelitian tindakan ini, maka peneliti melakukan penyusunan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun perencanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008). hlm. 42

² Suharsimi Arikunto et al., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006) hlm. 106

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan Gaya kepemimpinan demokratis.
- 2) Menetapkan materi yang akan disajikan
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama, guru akan membahas seputar masalah dari pelajaran minggu lalu. Kemudian guru memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari secara bersama-sama. Setelah itu siswa diberikan waktu untuk bertanya, kemudian guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan siswa tersebut. Setelah siswa mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, maka selanjutnya guru memberikan latihan kepada siswa.

Lalu guru memberi waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Terakhir guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang benar dalam memberi jawaban.

3. Observasi

Tujuan diadakannya observasi ini adalah untuk menyesuaikan atau mencocokkan implementasi dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, observasi ini juga ditujukan untuk mencari data mengenai motivasi siswa.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, maka penulis melakukan refleksi untuk memutuskan apakah penelitian dilanjutkan atau tidak. Kelanjutan dari penelitian ini tentu saja mengacu pada tujuan yang ingin dicapai penulis.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data ordinal mengenai motivasi siswa melalui pengamatan tingkah laku siswa sesuai dengan indikator-indikator motivasi yang telah ditentukan. Tujuan dilakukan pengamatan tersebut adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya gaya kepemimpinan demokratis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui:

a. Observasi

Observasi ini dilakukan setiap kali tatap muka. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati perkembangan motivasi belajar siswa selama penerapan gaya kepemimpinan demokratis.

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data berupa dokumen atau catatan-catatan penting yang didapat dari

dokumen sekolah, kepala sekolah, para tenaga pengajar, dan guru wali kelas.

c. Wawancara

yaitu ditujukan langsung Guru kelas V dan kepada Kepala Sekolah.

3. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi pada setiap kali pertemuan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan tentang perkembangan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan bobot rata-rata setiap indikator maka hasil observasi setiap siswa dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah siswa. Selanjutnya hasil observasi pada setiap indikator kemudian dihitung rata-ratanya dengan menjumlahkan nilai setiap indikator dan dibagi dengan 10. Selanjutnya hasil tersebut dibandingkan antara sebelum dan setelah penerapan, sehingga dapat dilihat apakah terjadi peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan.

Dalam skala Likert, adapun kriteria rata-rata motivasi siswa adalah:

- a. 1,00 sampai 1,50 = Sangat Rendah
- b. 1,51 sampai 2,50 = Rendah
- c. 2,51 sampai 3,50 = Sedang

d. 3,51 sampai 4,50 = Tinggi

e. 4,51 sampai 5,00 = Sangat Tinggi

Selanjutnya siklus akan dihentikan apabila target telah tercapai, yakni semua indikator motivasi siswa sudah mencapai skala tinggi atau sangat tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Awal berdirinya SD YPLP PGRI atas dasar tuntutan masyarakat dan keluhan masyarakat tentang susahnyanya menyekolahkan anaknya yang sudah tamat dari Sekolah Taman Kanak-kanak maupun tidak. dalam wilayah Kabupaten Siak, Oleh sebab itu muncullah inisiatif beberapa orang tokoh masyarakat untuk mendirikan suatu yayasan yang di beri nama Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan PGRI mendirikan suatu Sekolah Dasar yang di beri nama SD YPLP PGRI Perawang.

Sebelas tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1998/ 1999 kami pengurus mendirikan sebuah Sekolah yang diberi nama “SD YPLP PGRI“, dimana sejak berdirinya sekolah tersebut sudah berpindah tempat perpindahan tempat/ lokasi , dari Jl. Gurami KM. 05 Perawang hingga sekarang dari tahun 2007 telah menempati gedung sendiri dengan luas lahan 8.000 m²

Semenjak menempati gedung sendiri tahun 2007 SD PGRI Perawang kehadirannya sangat membantu program pemerintah dalam hal wajib belajar 9 tahun bagi masyarakat Tualang dan itu ditandai banyak orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah kami, sampai sekarang tetap diminati oleh masyarakat.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar PGRI Perawang

a. Visi

Adapun visi dari SD PGRI Perawang adalah : “Menjadikan SD PGRI Perawang sebagai wadah untuk menciptakan personil dan siswa yang disiplin terdidik, terbina, berbakti dan berprestasi, serta sebagai motivasi awal untuk pengembangan potensi diri, berakhlak mulia serta mampu mempertahankan budaya melayu.”

b. Misi

- 1) Menjaga dan menjalin hubungan baik antara sekolah, masyarakat, Komite dan stik holder lainnya.
- 2) Mewujudkan Personil yang disiplin, Berprestasi cerdas dan berpengetahuan.
- 3) Mewujudkan siswa-siswi yang terdidik, cerdas dan berpengetahuan.
- 4) Mewujudkan siswa-siswi yang tangguh dan terbina.
- 5) mewujudkan siswa- siswi yang berbakti dan mampu mengukir prestasi.
- 6) mewujudkan siswa- siswi yang mampu mengembangkan potensi diri, berakhlak mulia serta mampu mempertahankan budaya melayu.

3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana Sekolah Dasar PGRI Perawang dapat dilihat pada tabel IV.1

Tabel IV.1
Sarana dan Prasarana SD PGRI Perawang

No	RUANG	Jumlah unit	Lantai	Ket
1	R. Kantor	1	1	RUANG KEPALA
2	R. Kantor	1	1	RUANG KA.TU
3	R. Kantor	1	1	RUANG TATA USAHA
4	R. Kantor	1	1	RUANG BENDAHARA
5	R. Kantor	1	1	RUANG TAMU
6	R. Kantor	1	1	RUANG WAKA
7	R. Guru	1	1	RUANG MAJLIS GURU
8	R. Lab Kimia	1	1	RUANG LAB. KIMIA
9	R. Lab Fisika	1	1	RUANG LAB. FISIKA
10	R. Lab Biologi	1	1	RUANG LAB. BIOLOGI
11	R. Lab Bahasa	1	1	RUANG LAB. BAHASA
12	R. Lab Kesenian	1	1	RUANG LAB. KESENIAN
13	R. Lab Komp	1	2	RUANG PUSKOM
14	R. Lab Komp	1	2	RUANG LAB. KOMPUTER
15	R. Lab Multimedia	1	2	RUANG MILTIMEDIA
16	R. Pustaka	1	1	RUANG PUSTAKA
17	Ruang Bordir/HP	1	2	RUANG KETERAMPILAN
18	R. Serbaguna	1	2	RUANG AULA
19	R. Keg Siswa	1	1	RUANG UKS
20	R. BP	1	1	RUANG BP
21	R. Keg Siswa	1	1	RUANG OSIS
22	R. Kantin	1	1	RUANG KANTIN
23	RKB	21	1	RUANG KELAS

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru Sekolah Dasar PGRI Perawang dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel IV.2
Keadaan Guru SD PGRI Perawang

No	Nama	Jabatan
1	HM.M.A.HARAHAP,S.Pd	Kepala SD PGRI Perawang
2	SANTI SASMITA,A.Ma	Guru Kelas
3	AMRIZAL	Guru Bidang Study
4	NURUL AINI,S.Pd	Guru Kelas
5	MELLY SYLVIANI	Guru Kelas
6	YUHELMI.M	Guru Kelas
7	MASRAIDA,A.Ma	Guru Kelas
8	SITI HADIJAH,A.Md	Guru Bidang Study
9	YULIARNI	Guru Kelas
10	OLIVIA HARYATI	Guru Kelas
11	SELPINA NOFERANTI	Guru Bidang Study
12	FITRI YANI	Guru Bidang Study
13	METRA YULIA.A.Ma	Guru Kelas
14	DEDY RAHMAWAN	Guru Bidang Study
15	MUSTOPA.H	Penjaga SD

b. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa Sekolah Dasar PGRI Perawang dapat dilihat pada tabel IV.3

Tabel IV.3
Data Statistik Siswa SD PGRI Perawang
Tahun Ajaran 2010/2011

KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
I	10	16	26
II	19	16	35
III A	14	11	25
III B	16	9	25
IV A	17	14	31
IV B	9	7	16
V A	16	8	24
V B	14	9	23
VI	18	20	38

5. Kurikulum

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka haruslah mempunyai acuan yang jelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun kurikulum yang menjadi acuan bagi Sekolah Dasar PGRI Perawang dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hal ini sesuai dengan apa yang dianjurkan pemerintah.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Penyajian Tindakan Kelas

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis yaitu motivasi belajar siswa, yaitu motivasi selama proses pembelajaran berlangsung secara individu dan setiap indikator dari proses pembelajaran sebelum

penerapan pendekatan demokrasi. Awal pengamatan pertemuan pertama proses pembelajaran penulis lakukan sebelum penerapan pendekatan demokrasi. Selanjutnya pertemuan berikutnya penulis melakukan pengamatan dengan penerapan pendekatan demokrasi sebanyak dua kali siklus, dengan masing-masing dua pertemuan tiap siklusnya. Pengamatan sebelum tindakan penerapan pendekatan demokrasi dan dengan penerapan pendekatan demokrasi di lakukan dengan mengisi lembar pengamatan siswa dan sesuai dengan indikator motivasi yang telah di siapkan.

Penelitian ini di hentikan jika pada siklus penerapan tindakan sudah mencapai target yang ingin di capai, yaitu semua indikator motivasi telah mencapai skala tinggi. Jika belum mencapai target tersebut, penelitian di lanjutkan pada siklus-siklus selanjutnya.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru kelas di sekolah tersebut, kelas yang di amati telah di tentukan yaitu kelas V_A, menentukan materi pokok yaitu Peristiwa yang terjadi di sekolah, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan, dan menentukan kelompok belajar siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Perkembangan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan sebagai berikut :

a) Pelaksanaan Pertemuan Pertama Sebelum Tindakan

(16 April 2011)

Pada pertemuan awal ini penulis lakukan menggunakan metode yang selalu digunakan oleh guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, yakni metode ceramah, ini berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan. Guru mengabsen siswa, kemudian menyiapkan siswa untuk belajar. Setelah itu, guru mempresentasikan materi pelajaran, kemudian guru memberi contoh soal kepada siswa untuk di bahas bersama-sama dan siswa di beri kesempatan untuk tanya jawab. Setelah itu, siswa di beri latihan yang di kerjakan secara individu, ini di lakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah di presentasikan guru tadi.

Pada pertemuan awal ini penulis mengamati sebagian siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, banyak berbicara sesamanya, malu bertanya, kelihatan wajah siswa banyak yang kusut dan tidak bersemangat, siswa enggan dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan mandiri, dan guru sulit mengendalikan kelas.

Dari hasil lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru pada pertemuan pertama (Lampiran G₁), terlihat bahwa siswa kurang merespon pembelajaran yang di berikan oleh guru. Sehingga, peneliti akan melakukan perbaikan pengajaran dengan cara penerapan Siklus I melalui Pendekatan Demokrasi.

Berikut adalah hasil pengamatan untuk setiap subjek tanpa penerapan Pendekatan Demokrasi dapat di lihat pada tabel IV. 4 sebagai berikut:.

Tabel IV. 4
Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Sebelum Penerapan Pendekatan
Demokrasi

No	Kode Siswa	Indikator										Total	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S1	5	3	2	3	3	2	3	3	4	5	33	3.3
2	S2	5	2	3	4	2	3	4	4	5	5	37	3.7
3	S3	5	3	3	2	3	2	3	3	4	3	31	3.1
4	S4	5	3	4	3	3	3	3	4	5	4	37	3.7
5	S5	4	2	2	3	4	3	3	3	5	4	33	3.3
6	S6	4	2	4	2	3	2	3	3	4	5	32	3.2
7	S7	5	3	2	3	3	2	2	4	3	3	30	3.0
8	S8	5	4	3	3	3	3	4	4	4	5	38	3.8
9	S9	5	3	3	4	4	2	4	3	5	4	37	3.7
10	S10	5	4	3	3	3	2	3	3	5	4	35	3.5
11	S11	5	2	2	3	3	2	3	4	4	3	31	3.1
12	S12	5	2	3	2	4	3	3	3	3	4	32	3.2
13	S13	5	1	3	3	3	3	3	3	4	5	33	3.3
14	S14	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	31	3.1
15	S15	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	33	3.3
16	S16	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	29	2.9
17	S17	5	3	2	2	4	1	3	4	4	4	32	3.2
18	S18	5	2	4	3	3	3	3	3	4	5	35	3.5
19	S19	4	3	2	3	4	2	2	3	3	5	31	3.1
20	S20	5	3	4	2	3	2	3	3	4	5	34	3.4
21	S21	5	2	3	3	4	3	2	3	3	4	32	3.2
22	S22	5	4	2	2	3	2	3	3	5	5	34	3.4
23	S23	5	2	3	3	3	3	3	3	4	3	32	3.2
24	S24	5	3	3	2	3	2	4	2	5	5	34	3.4
Jumlah		115	64	68	66	78	57	73	78	97	100		
Rata-rata		4.79	2.66	2.83	2.75	3.25	2.37	3.04	3.25	4.04	4.16		
Ketercapaian		Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya		

b) Penerapan Siklus I (20 April 2011)

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan pertama, pada siklus I ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-1 dengan Pendekatan Demokrasi, yang berbeda dengan RPP sebelumnya, yang mana pada siklus I ini setelah guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran yang akan di pelajari.

Guru memberikan latihan kepada siswa. Kemudian Guru memberi waktu beberapa menit kepada setiap siswa untuk mendiskusikan latihan tersebut. Setelah itu guru meminta kepada setiap siswa untuk mempresentasikan jawaban yang mereka peroleh di depan kelas. Terakhir guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang benar dalam memberi jawaban. Di akhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari secara bersama-sama.

Observasi Siklus I: Dari hasil observasi, motivasi siswa sudah mulai meningkat, hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada siklus pertama (Tabel IV.5). Di mana pada hasil pengamatan terlihat rata-rata siswa sudah mulai termotivasi belajar dan adanya peningkatan proses pembelajaran. Selain itu, dari lembar pengamatan responden guru (lampiran G₂) terlihat siswa sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan

demokrasi. Dan guru juga sudah terbiasa dengan penerapan pendekatan demokrasi ini. Hal ini terlihat bahwa kesalahan-kesalahan sebelumnya sudah hampir bisa di atasi. Namun masih ada beberapa hal yang belum sempurna dan belum mencapai target indikator motivasi yang di inginkan yakni hanya 70 % dari semua indikator yang mencapai target, sedangkan target yang di inginkan ≥ 80 %. Sehingga di perlukan pelaksanaan siklus selanjutnya agar mendapatkan hasil yang baik.

Refleksi Siklus I: Dalam siklus I ini, peneliti sudah bisa melihat keaktifan siswa, seperti siswa mengerjakan tugas yang di berikan guru walaupun belum maksimal di dalam proses pembelajaran, namun masih belum maksimal. Ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang tepat waktu dan masih ada siswa yang tidak berani bertanya mengenai hal yang tidak di pahami. Dan masih ada juga siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang di berikan guru. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dengan pendekatan demokrasi ini perlu di lanjutkan pada siklus II.

Berikut adalah hasil pengamatan untuk setiap subjek melalui penerapan pendekatan demokrasi pada siklus I.

Tabel IV. 5
Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Dengan Penerapan Pendekatan
Demokrasi Siklus I

No	Kode Siswa	Indikator										Total	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S1	5	4	3	4	3	3	4	3	5	5	39	3.9
2	S2	5	4	3	5	3	3	4	4	5	5	41	4.1
3	S3	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	39	3.9
4	S4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	43	4.3
5	S5	5	4	3	3	4	4	3	3	5	5	39	3.9
6	S6	5	3	3	4	3	3	4	4	4	5	38	3.8
7	S7	5	4	4	4	4	3	5	5	3	4	41	4.1
8	S8	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	45	4.5
9	S9	5	3	3	4	4	3	3	4	5	4	38	3.8
10	S10	5	5	3	5	3	3	3	3	5	5	40	4.0
11	S11	5	4	3	3	3	3	3	4	4	4	36	3.6
12	S12	5	3	4	5	4	3	3	5	5	4	41	4.1
13	S13	5	3	3	4	3	4	4	4	4	5	39	3.9
14	S14	4	4	4	5	4	3	5	3	3	5	40	4.0
15	S15	5	4	4	5	3	4	3	5	4	4	41	4.1
16	S16	4	3	4	5	4	2	4	4	4	4	38	3.8
17	S17	5	4	3	4	4	3	4	5	5	4	41	4.1
18	S18	5	4	5	5	3	3	3	5	5	5	43	4.3
19	S19	5	5	3	3	4	2	4	5	4	5	40	4.0
20	S20	5	3	4	5	3	2	3	4	5	5	39	3.9
21	S21	5	4	3	4	4	3	4	3	4	5	39	3.9
22	S22	5	4	3	4	3	4	5	4	5	5	42	4.2
23	S23	5	3	3	4	4	3	3	5	5	4	39	3.9
24	S24	5	5	3	4	3	4	3	4	5	5	41	4.1
Jumlah		118	94	83	102	84	76	88	99	107	111		
Rata-rata		4.91	3.91	3.45	4.25	3.50	3.16	3.66	4.12	4.45	4.62		
Ketercapaian		Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya		

c) Siklus II (27 April 2011)

Pada siklus II ini merupakan untuk perbaikan dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini proses pembelajaran mengacu pada RPP-3, yang juga sedikit berbeda dari siklus sebelumnya. seperti pada siklus sebelumnya, pelajaran diawali dengan mengabsen siswa dan mengingatkan kembali tentang materi yang lalu. Kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan tugas PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru membahas soal PR yang sukar dan menunjuk salah satu siswa yang bisa menyelesaikannya untuk membahas soal tersebut. Kemudian guru memotivasi siswa dengan memberi penghargaan kepada siswa yang benar dan berani untuk tampil ke depan kelas menyelesaikan soal PR tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai materi yang akan dipelajari. Guru meminta siswa kembali duduk berkelompok sesuai dengan anggota kelompok sebelumnya.

Selanjutnya guru membagikan tugas kepada setiap siswa menurut kelompok mereka masing-masing. Guru memberi waktu beberapa menit kepada kelompok untuk mendiskusikan persoalan di dalam tugas tersebut. Setelah itu perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan jawaban yang mereka peroleh di depan kelas. Terakhir guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang benar dalam memberi jawaban. Di akhir

pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

Observasi Siklus II: Dari hasil observasi (Tabel IV.6) sudah terlihat peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Dan pada lembar pengamatan responden guru (lampiran G₃) guru dan siswa juga sudah terbiasa dengan pendekatan demokrasi, seperti membahas pelajaran dengan cara bersama-sama atau berkelompok. Sehingga peneliti menghentikan penelitiannya pada siklus kedua ini.

Refleksi Siklus II: Pada siklus kedua ini siswa lebih memusatkan perhatiannya pada pelajaran, siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang di terapkan, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang di berikan, siswa kelihatan senang dengan apa yang mereka kerjakan, siswa aktif bertanya mengenai hal yang tidak di mengerti dan bisa menjawab pertanyaan yang di berikan guru. Dari refleksi kenyataan ini, di peroleh bahwa motivasi belajar bahasa indonesia siswa semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian di hentikan pada siklus kedua ini.

Berikut adalah hasil pengamatan untuk setiap subjek melalui Pendekatan Demokrasi pada siklus II.

Tabel IV. 6
Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Dengan Penerapan Pendekatan
Demokrasi Siklus Kedua

No	Kode Siswa	Indikator										Total	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S1	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	46	4.6
2	S2	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	47	4.7
3	S3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	46	4.6
4	S4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	47	4.7
5	S5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	45	4.5
6	S6	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	43	4.3
7	S7	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	47	4.7
8	S8	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	4.9
9	S9	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	44	4.4
10	S10	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	44	4.4
11	S11	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	43	4.3
12	S12	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	47	4.7
13	S13	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	44	4.4
14	S14	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	45	4.5
15	S15	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	47	4.7
16	S16	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	45	4.5
17	S17	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	45	4.5
18	S18	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	47	4.7
19	S19	5	5	4	5	5	2	4	5	4	5	44	4.4
20	S20	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	46	4.6
21	S21	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	44	4.4
22	S22	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	46	4.6
23	S23	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	47	4.7
24	S24	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47	4.7
Jumlah		120	113	109	115	115	78	105	111	114	110		
Rata-rata		5.00	4.70	4.54	4.79	4.79	3.25	4.37	4.62	4.75	4.58		
Ketercapaian		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya		

C. Analisis Data

Data yang di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif adalah data dari hasil pengamatan yang terkumpul selama prroses pembelajaran berlangsung, baik sebelum penerapan pendekatan demokrasi maupun dengan penerapan pendekatan demokrasi. Berdasarkan hasil penelitian data dapat di simpulkan bahwa ketercapaian motivasi belajar bahasa indonesia siswa melalui pendekatan demokrasi lebih tinggi dari pada ketercapaian motivasi belajar siswa tanpa penerapan pendekatan Demokrasi. Tingkat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat dan siswa menjadi aktif. Saat pembelajaran berlangsung suasana kelas terasa lebih kondusif, aman, serius, dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar bahasa indonesia siswa melalui pendekatan demokrasi di kelas V_A Sekolah Dasar PGRI Perawang.

Berikut adalah tabel bobot rata-rata motivasi belajar siswa setiap indikator selama proses pembelajaran sebelum tindakan dan dengan tindakan.

Tabel IV. 8
Bobot Rata-rata Indikator Motivasi Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran

Indikator	Bobot Rata-rata Selama Proses Pembelajaran					
	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket
Siswa hadir tepat waktu	4.79	Sangat tinggi	4.91	Sangat tinggi	5.00	Sangat tinggi
Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung	2.66	Sedang	3.91	Tinggi	4.70	Sangat tinggi
Siswa berani bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya	2.83	Sedang	3.45	Sedang	4.54	Sangat tinggi
Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dengan baik	2.75	Sedang	4.25	Tinggi	4.79	Sangat tinggi
Siswa berani mengungkapkan pendapat	3.25	Sedang	3.50	Sedang	4.79	Sangat tinggi
Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru	2.37	Sedang	3.16	Sedang	3.25	Sedang
Siswa mau mencatat keterangan/penjelasan yang diberikan guru	3.04	Sedang	3.66	Tinggi	4.37	Tinggi
Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3.25	Sedang	4.12	Tinggi	4.62	Sangat tinggi
Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pelajaran	4.04	Tinggi	4.45	Tinggi	4.75	Sangat tinggi
Siswa mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik	4.16	Tinggi	4.62	Sangat tinggi	4.58	Sangat tinggi
Rata-rata	3.31	Sedang	4.00	Tinggi	4.53	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata indikator motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan demokrasi lebih tinggi, dari awal pertemuan tanpa penerapan pendekatan demokrasi dan melalui penerapan pendekatan demokrasi indikatornya semakin meningkat. Bobot rata-ratanya sebelum tindakan adalah 3.31, siklus I adalah 4.00, dan siklus II adalah 4.53.

Bobot rata-rata motivasi siswa untuk semua indikator setiap siswa pada proses pembelajaran melalui tindakan dan sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel ini, dengan skala, 1.00 sampai 1.50 = sangat rendah, 1.51 sampai 2.50 = rendah, 2.51 sampai 3.50 = sedang, 3.51 sampai 4.50 = tinggi, 4.51 sampai 5.00 = sangat tinggi. Selanjutnya, penelitian di hentikan jika target yang telah berhasil yaitu semua indikator motivasinya telah mencapai skala tinggi atau sangat tinggi.

Tabel IV.9
Bobot Rata-Rata Motivasi Belajar Bahasa Indonesia
Siswa Untuk Semua Indikator

No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket
1	S1	3.3	Sedang	3.9	Tinggi	4.6	Sangat tinggi
2	S2	3.7	Tinggi	4.1	Tinggi	4.7	Sangat tinggi
3	S3	3.1	Sedang	3.9	Tinggi	4.6	Sangat tinggi
4	S4	3.7	Tinggi	4.3	Tinggi	4.7	Sangat tinggi
5	S5	3.3	Sedang	3.9	Tinggi	4.5	Tinggi
6	S6	3.2	Sedang	3.8	Tinggi	4.3	Tinggi
7	S7	3.0	Sedang	4.1	Tinggi	4.7	Sangat tinggi
8	S8	3.8	Tinggi	4.5	Tinggi	4.9	Sangat tinggi
9	S9	3.7	Tinggi	3.8	Tinggi	4.4	Tinggi
10	S10	3.5	Sedang	4.0	Tinggi	4.4	Tinggi
11	S11	3.1	Sedang	3.6	Tinggi	4.3	Tinggi
12	S12	3.2	Sedang	4.1	Tinggi	4.7	Sangat tinggi
13	S13	3.3	Sedang	3.9	Tinggi	4.4	Tinggi
14	S14	3.1	Sedang	4.0	Tinggi	4.5	Tinggi
15	S15	3.3	Sedang	4.1	Tinggi	4.7	Sangat tinggi
16	S16	2.9	Sedang	3.8	Tinggi	4.5	Tinggi
17	S17	3.2	Sedang	4.1	Tinggi	4.5	Tinggi
18	S18	3.5	Sedang	4.3	Tinggi	4.7	Sangat tinggi
19	S19	3.1	Sedang	4.0	Tinggi	4.4	Tinggi
20	S20	3.4	Sedang	3.9	Tinggi	4.6	Sangat tinggi
21	S21	3.2	Sedang	3.9	Tinggi	4.4	Tinggi
22	S22	3.4	Sedang	4.2	Tinggi	4.6	Sangat tinggi
23	S23	3.2	Sedang	3.9	Tinggi	4.7	Sangat tinggi
24	S24	3.4	Sedang	4.1	Tinggi	4.7	Sangat tinggi
Total		79.6		96.2		109.5	
Rata-rata		3.31	Sedang	4.00	Tinggi	4.56	Sangat tinggi

Analisis hasil tindakan untuk perorangan siswa yaitu selama proses pembelajaran dengan pemberian tindakan menunjukkan bahwa secara umum setiap siswa mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa indonesia. Hal ini dapat di lihat dari bobot motivasi siswa untuk semua indikator.

Dari tabel di atas terlihat bahwa bobot motivasi belajar bahasa Indonesia siswa dengan pemberian tindakan jauh lebih tinggi dari pada bobot motivasi sebelum melalui tindakan, yakni 3.31 (sebelum tindakan), 4.00 (siklus 1), 4.56 (siklus 2). Ini menandakan adanya peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan demokrasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta di lengkapi dengan analisis data, maka dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas V Sekolah Dasar PGRI Perawang melalui tindakan menggunakan Pendekatan Demokrasi.

Berhasilnya penerapan Pendekatan Demokrasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, di ketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II. Motivasi belajar siswa sebelum tindakan di peroleh pencapaian indikator motivasi belajar siswa adalah 3,31 (Sedang), terjadi peningkatan pencapaian indikator pada siklus I menjadi 4.00 (tinggi), di lanjutkan pada siklus II ternyata motivasi belajar siswa juga meningkat 4.56 (sangat tinggi).

Keberhasilan ini di sebabkan dengan penerapan Pendekatan Demokrasi aktivitas siswa menjadi lebih aktif, yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di berikan guru.

B. Saran

Melalui tulisan ini penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan Pendekatan Demokrasi dalam pembelajaran bahasa indonesia, yaitu :

1. Kepada kepala sekolah, di harapkan agar dapat meningkatkan prestasi yang telah di raih oleh sekolah dan terus mengadakan pembinaan kepada guru-guru dan siswa-siswi sehingga prestasi belajar siswa-siswi di SD PGRI Perawang dapat terus meningkat.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan Pendekatan Demokrasi agar dapat memahami langkah-langkah kerja dari pendekatan pembelajaran tersebut.
3. Hasil penelitian ini dapat di jadikan landasan berpijak bagi peneliti yang berminat mengembangkan hasil penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Syaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Kencana Jakarta, 2004.
- Abd. Rachman Abror. *Psikologi Pendidikan*, PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2006.
- Ainurrafiq Dawan dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Sapeen: Listafariska Putra, 2004
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2009
- Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: al-ikhlas, 1994
- Dahar R.W. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga. 1998.
- Dede Rosyada, *Paradigma pendidikan Demokratis*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Igak Wardani, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.
- Jujun S. suryasumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2000.
- Mohd. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995
- Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Nora kesuma dien Amier, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang: Usaha Nasional, 1993
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007.
- Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Mep, 1990

- Piet Sahertian dan Frans Matatiera, *Prinsip dan teknik supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- S.C. Munandar. *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak sekolah*, Jakarta : Gramedia, 1990.
- Syafaarudin dan irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: 1990.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Cet 2. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

